

*AL-ḤABBAH AL-SAUDĀ'* SEBAGAI

**OBAT SEGALA PENYAKIT**

**(Kajian Ma'anil Hadis )**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an An Nur Bantul

Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

**M. Adhi Fibrian Ali S. (12.20.688)**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR**

**BANTUL**

**2018**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag.  
M. Ikhsanudin, MSI.

Hal : Skripsi  
Sdr. Muhammad Adhi Fibrian Ali S.

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
IIQ AN NUR  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Adhi Fibrian Ali S.  
NIM : 12.20.688  
Fakultas : Ushuluddin  
Judul : *Al-Ḥabbah Al-Saudā'* sebagai Obat Segala Penyakit  
(Kajian Ma'anil Hadis)

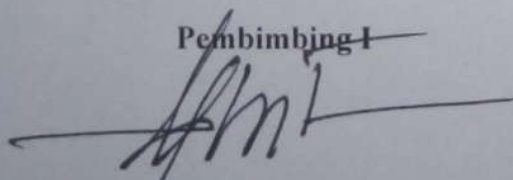
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama.

Kami berharap, skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

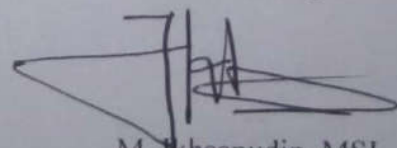
Yogyakarta, 17 Mei 2018

Pembimbing I



Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.  
NIP. 19740126 199803 1 001

Pembimbing II



M. Ikhsanudin, MSI.  
NIY. 06. 30. 38

## SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Adhi Fibrian Ali S.  
NIM : 12.20.688  
TTL : Blora, 4 Februari 1986  
Fakultas : Ushuluddin  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Joyopranan, RT 001, Desa Singosaren, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul  
Judul : *AL-ĤABBAH AL-SAUDĀ'* SEBAGAI OBAT SEGALA PENYAKIT (KAJIAN MA'ANIL HADIS)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya, atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2018  
Saya yang menyatakan,



M. Adhi Fibrian Ali S.  
NIM. 12.20.688

معهد النور العالي لعلوم القرآن  
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

www.iq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 51/AK/IIQ/UY/IX/ 2018

Skripsi dengan judul:

**AL-HABBAH AL-SAUDA' SEBAGAI OBAT SEGALA PENYAKIT  
(KAJIAN MA'ANIL HADIS)**

Disusun Oleh:

**M. Adhi Fibrian Ali S.**

NIM: 12.20.688

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Sabtu, tanggal 18 Agustus 2018 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Yuni Ma'rufah, M.S.I.

NIY: 04.30.27

Penguji II

Alwi Bani Rakhman, S.Th.I/M.H.I.

NIY: 19.30.60

Pembimbing I

Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.

NIP: 19740126 199803 1 001

Pembimbing II

H. M. Ikhsanudin, M.S.I.

NIY: 06.30.38

Ketua Sidang

H. M. Ikhsanudin, M.S.I.

NIY: 06.30.38

Sekretaris Sidang

Khoirul Imam, M.Ag.

NIY: 16.30.83

Dekan Fakultas Ushuluddin



H. M. Ikhsanudin, M.S.I.

NIY: 06.30.38

## MOTTO

*"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah." (Thomas Alva Edison)*

*"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak." (Aldus Huxley)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Tulus Kupersembahkan Karya Ini untuk

**Kampus Hijau IIQ AN NUR YOGYAKARTA**

*Tetaplah Menjadi Kampus Kerakyatan dan Santri*

*Darimulah Masa Depan Bangsa dan Agama Dipertaruhkan*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.



زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

----ا--	fathah	ditulis	a
-----إ-	kasrah	ditulis	i
-----أ-	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"**

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## ABSTRAK

M. ADHI FIBRIAN ALI S., *Al-Ḥabbah al-Saudā' Sebagai Obat Segala Penyakit (Kajian Ma'anil Hadis)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta.

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya sebagian umat Islam dalam menyikapi hadis “*al-ḥabbah al-saudā'* sebagai obat segala penyakit” secara berlebihan. Kelompok ini memahami hadis tersebut secara mutlak apa adanya bahkan cenderung menolak obat modern (pabrik). Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa berobat dengan obat-obat kimia merupakan perbuatan yang bertentangan dengan sunnah Nabi. Berdasarkan fenomena tersebut, dalam penulisan skripsi ini menuliskan dua rumusan masalah. *Pertama*, Bagaimana memaknai dan memahami hadis *al-ḥabbah al-saudā'* sebagai obat segala penyakit? *Kedua*, Bagaimana relevansi hadis tersebut jika dihadirkan dalam realitas dunia pengobatan di zaman sekarang?

Penelitian ini sifatnya kualitatif menggunakan data kepustakaan, dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan disajikan secara deskriptif analitis. Untuk memahami hadis, penelitian ini mengaplikasikan metode memahami hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah; *Metode Historis*, terdiri dari penelitian terhadap aspek sanad dan matan, dan *Metode Hermeneutika*, dengan mengupas aspek bahasa, konteks historis, kajian tematik-komprehensif, serta memaknai teks dengan menentukan tujuan/*gayah*-nya, kemudian menarik ide dasar pemahaman hadis. Sumber primer penelitian ini adalah *al-Kutub al-Tis'ah* dan dibantu software *al-Maktabah al-Syāmilah*, *CD ROM Mausū'ah al-Hadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, dan Lidwa Pusaka.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, hadis-hadis yang diteliti tersebut, baik secara sanad maupun matan dapat dipegang sebagai riwayat yang bersumber dari Nabi SAW, dan ide dasar yang diperoleh adalah Islam senantiasa memotivasi ummatnya untuk berobat manakala sakit. *Kedua*, berdasarkan ide dasar tersebut, anggapan bahwa berobat dengan pengobatan modern merupakan perbuatan yang menyelisihi *sunnah* adalah klaim yang tidak tepat. Islam tidak membatasi cara berobat selama dalam batasan prinsip-prinsip berobat yang ditetapkan oleh Islam yaitu halal dan berobat kepada ahlinya.

**Kata kunci:** pengobatan, *al-ḥabbah al-saudā'*, *ma'anil* hadis, relevansi.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*AL-HABBAH AL-SAUDA’* SEBAGAI OBAT SEGALA PENYAKIT (STUDI MA’ANIL HADIS)”. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang karena beliau kita dapat merasakan indahnya jalinan ukhuwah yang dibina dalam perdamaian.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. KH. Heri Kuswanto, M. Si., selaku Rektor Institut Ilmu al-Qur’an An-Nur Yogyakarta.
2. Bapak H. Khoirun Niat, Lc, M.A. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Institut Ilmu al-Qur’an An-Nur Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Atmaturida, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Institut Ilmu al-Qur’an An-Nur Yogyakarta.
4. Bapak A. Sihabul Millah, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Institut Ilmu al-Qur’an An-Nur Yogyakarta.
5. Bapak H. M. Ikhsanudin, MSI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu al-Qur’an An-Nur Yogyakarta.

6. Ibu Yuni Ma'rufah, MSI. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.
7. Bapak Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih karena telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi, serta memberikan banyak kemudahan selama proses bimbingan.
8. Para Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di IIQ An-Nur Yogyakarta, khususnya di Fakultas Ushuluddin. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah dibagi.
9. Segenap karyawan TU dan perpustakaan IIQ An-Nur Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan memuaskan kepada penulis.
10. Rekan-rekan Tafsir Hadits 2012 yang telah bersedia berbagi keceriaan dan semangat.
11. Segenap keluarga keluarga besar penulis atas segala dukungan, kesabaran, dan do'anya. Yang bisa jadi, atas do'a-do'a kalian, Allah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
12. Sdr. Fajar Kurniawan yang telah memberikan pinjaman buku-buku sehingga memudahkan penulis me-*rampung*-kan skripsi ini.
13. Sdr. G. A. Nizami yang telah bersedia meminjamkan buku-buku dari perpustakaan sehingga memudahkan penulis me-*rampung*-kan skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih teriring do'a semoga amal perbuatan *panjenengan sekalian* menjadi amal sholeh dan menjadi pemberat timbangan kebaikan di akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini banyak kekurangan baik dalam isi maupun muatan keilmuannya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan demi lebih sempurnanya skripsi. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bantul, 7 Mei 2018

M. Adhi Fibrian Ali S.

NIM: 12.20.688

## DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	22

### BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG *AL-ḤABBAH AL-SAUDĀ'* (JINTAN HITAM) DAN OBAT

A. Tinjauan Umum tentang <i>al-Ḥabbah al-Saudā'</i> .....	24
1. Definisi <i>al-Ḥabbah al-Saudā'</i> .....	24
2. Kandungan Kimia <i>al-Ḥabbah al-Saudā'</i> .....	28
3. Manfaat <i>al-Ḥabbah al-Saudā'</i> .....	31
B. Tinjauan Umum tentang Obat.....	39
1. Definisi Obat .....	39
2. Mekanisme Kerja Obat .....	40
3. Bentuk Obat dan rute Penggunaan Obat .....	41
4. Penggolongan Obat .....	44

### BAB III. TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS *AL-ḤABBAH AL-SAUDĀ'* SEBAGAI OBAT

A. Inventarisasi Hadis Setema .....	48
1. Redaksi Hadis .....	48
2. Takhrij Hadis .....	49



3. I'tibar Sanad .....	64
B. Kajian Kualitatif Hadis .....	68
1. Aspek Sanad.....	68
2. Aspek Matan .....	80

#### **BAB IV. PEMAHAMAN HADIS DAN RELEVANSI PEMAHAMAN HADIS TERHADAP PENGOBATAN MODERN**

A. Memahami Kandungan Hadis.....	83
1. Aspek Bahasa .....	83
2. Konteks Historis.....	86
3. Kajian Tematis-Komprehensif.....	88
4. Pemahaman Ide Dasar Hadis .....	94
B. Menjawab Dikotomi antara Pengobatan Modern dan Pengobatan Nabi.....	95
C. Relevansi Pemahaman Hadis dalam Konteks Pengobatan Saat Ini .....	98

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah bisa dimaknai sebagai "*Bacaan yang sempurna*", merupakan suatu nama pilihan dari Allah yang sungguh tepat. Selain satu sisi al-Qur'an merupakan sebuah dokumen bagi semua umat Nabi Muhammad SAW, di sisi lain kitab ini juga merupakan petunjuk bagi umat manusia. Oleh sebab itulah, tak ayal jika umat Islam menyebutnya selain sebagai pedoman hidup, juga merupakan dokumen serta petunjuk bagi umat Islam sedunia.<sup>1</sup>

Selain al-Qur'an yang sering dijadikan sebagai dokumen dan petunjuk bagi perjalanan hidup di dunia adalah hadis yang merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Sebagai sumber ajaran Islam yang kedua, hadis seringkali dijadikan rujukan dalam berbagai aspek kehidupan karena itu hadis nabi SAW. memiliki fungsi yang berkaitan dengan Al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai penjelas dan penjabar Al-Qur'an.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema Al-Qur'an*, Terj. Annas Wahyudin, (Bandung : Pustaka, 1983), hlm. 1.

<sup>2</sup> Hasbi Ash Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), Cet. Ke-8, hlm. 178-179.

Berkaitan dengan itu, ada satu jalan untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Dan bisa mendapatkan kecintaannya yaitu mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. dan berjalan di atas sunnah beliau sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam surat Ali Imran ayat 31 :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu (QS. Ali Imran : 31).<sup>3</sup>

Hadis atau yang disebut juga dengan sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW. baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan.<sup>4</sup> Nabi Muhammad SAW. yang selain dinyatakan sebagai Rasulullah, juga dinyatakan sebagai manusia biasa. Dalam sejarah bahwa Nabi Muhammad SAW. berperan dalam banyak fungsi antara lain sebagai Rasulullah, kepala Negara, pemimpin masyarakat, panglima perang, hakim dan pribadi. Hadis yang merupakan sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. mengandung petunjuk yang pemahaman dan penerapan perlu dikaitkan dengan peran Nabi Muhammad SAW. tatkala hadis itu terjadi.

Segi-segi yang berkaitan erat dengan diri Nabi Muhammad SAW. dan suasana yang melatarbelakangi ataupun terjadinya hadis tersebut mempunyai kedudukan penting dalam pemahaman suatu hadis yang harus diketahui. Mungkin

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Syaamil al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanlema, 2010), Juz 3, hlm. 54.

<sup>4</sup> Subkhi As-Salih, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, Terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), Cet. II, hlm. 15.

suatu hadis tertentu lebih tepat dipahami secara tersurat (tekstual) sedang hadis lainnya lebih tepat dipahami secara tersirat (kontekstual). Pemahaman dan penerapan hadis secara tekstual dilakukan bila hadis yang bersangkutan setelah dihubungkan dengan segi-segi yang berkaitan dengannya, misalnya : latar belakang terjadinya, tetap menuntut pemahaman sesuai apa yang tertulis dalam teks hadis yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Hadis atau disebut juga dengan sunnah di samping membahas tentang aturan-aturan, petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan akhirat, di dalamnya juga mencakup pembahasan tentang urusan keduniawian, misalnya hadis-hadis tentang pengobatan. Rasulullah menjelaskan bahwa sesungguhnya penyakit yang diderita oleh seseorang, niscaya memiliki obat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ  
 قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رِبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi, telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain dia berkata, telah menceritakan kepadaku 'Atha' bin Abu Rabah dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga."<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Suhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), Cet. I, hlm. 6.

<sup>6</sup> Hadis Riwayat al-Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, *Kitāb al-Ṭibb, Bāb al-Ḥabbah al-Saudā'*, No. 5.246, CD *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Salah satu obat dan cara pengobatan yang Rasulullah ajarkan kepada umatnya adalah dengan *al-ḥabbah al-saudā'* (jintan hitam). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَيْكُمْ بِهَذِهِ الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ فَإِنَّ فِيهَا شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ وَالسَّامُ الْمَوْتُ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ هِيَ الشُّونِيزُ<sup>7</sup>

Artinya: Ibn Abî Umar dan Said bin Abdurrahman Al Makhzûmî menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyân menceritakan kepada kami, dari Zuhri, dari Abû Salamah, dari Abû Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda: "*Hendaklah kalian selalau mengkonsumsi al-ḥabbah al-saudā'*, karena di dalamnya terdapat kesembuhan bagi segala penyakit, kecuali al-sam. Sedangkan al-sam adalah kematian."

Abu Isa berkata: Hadits semakna juga diriwayatkan dari Buraidah, Ibnu Umar dan Aisyah. Hadis ini adalah hasan shahih. *Al-ḥabbah al-saudā'* ` adalah *al-syuniz* (jinten hitam)."<sup>8</sup>

Hanya saja, penulis mengamati bahwa ada sebagian umat Islam dalam menyikapi hadis tentang *al-ḥabbah al-saudā'* ini dengan berlebihan. Kelompok ini memahami hadis tersebut secara mutlak apa adanya bahkan cenderung

<sup>7</sup> Hadis Riwayat al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Ṭibb 'an Rasūl Allah, Bab Mā Jā'a fī al-Ḥabbah al-Saudā'*, No. 1964, CD *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

<sup>8</sup> Hadis Riwayat al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi, Kitab Kedokteran, Bab al-Ḥabbah al-Saudā'*, No. 1964, CD *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Software, tt.

menolak obat modern (pabrik). Sebagai contohnya adalah pengakuan dari teman penulis, ia bercerita bahwa manakala ia sedang panas bahkan hingga panas tinggi pun tetap lebih memilih berobat dengan *al-ḥabbah al-saudā'*. Dan menyebut bahwa berobat dengan obat-obat kimia merupakan perbuatan yang bertentangan dengan sunnah Nabi.

Dalam kesempatan yang lain, penulis juga mendapati adanya penggunaan yang *al-ḥabbah al-saudā'* yang tidak dilandasi ilmu sehingga seringkali yang didapat bukan kesembuhan tetapi malah menambah sakit. Dalam setiap kemasan *al-ḥabbah al-saudā'*, hanya mengatur secara umum *al-ḥabbah al-saudā'*, sebagai contoh: diminum 3 kali sehari masing-masing 2 butir kapsul. Padahal, Untuk menjadi obat, perlu diketahui dosisnya, lama penggunaan, indikasi untuk setiap penyakit. Dan perlu mengetahui efek samping, kontraindikasi, ramuan dengan obat yang lain serta pengaruhnya terhadap sistem tubuh. Kita tidak bisa meminum asal-asalnya tanpa bimbingan mereka yang sudah ahli dan mengetahui ramuan habbatus sauda atau tanpa mengetahui sakit kita apa. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti lebih bijak, tentu justru akan meyebabkan timbulnya ketidakpercayaan atau keragu-raguan akan hadis Nabi terutama hadis tentang *al-ḥabbah al-saudā'* adalah obat.

Dalam kasus lain, penulis juga mendapati tidak jarang hadis tersebut dicatut untuk menaikkan nilai jual produk herbal sebagaimana yang digambarkan Ikhwan Alim dalam blog pribadinya:

beberapa metode pemasaran mereka ada yang membuat saya mengenyitkan dahi. misalnya: membawa-bawa hadis nabi Muhammad

SAW, tentang habbatussauda. Lalu mereka menganjurkan produk mereka mesti diminum rutin setiap hari. Padahal yang saya tahu hadis tersebut menyatakan bahwa di dalam habbatussauda ada terdapat khasiat obat, maka gunakanlah sebagai obat. itu saja. habbatussauda memang termasuk obat herbal yang tidak saja dijual secara tradisional, tapi bahkan dengan metode pemasaran melalui massa media.

tentang produk madu, ini memang agak berbeda sedikit dengan jinten hitam, diatas. jadi, ada yang bisa kita kategorikan makanan, ada yang bisa kita kategorikan obat. kalau makanan, itu kan seperti makanan sehari-hari. selepas manfaatnya digunakan, maka akan ada sisa yang terbuang. efeknya hanya sebatas, misal: karbohidrat sebagai pemberi energi, protein sebagai pembangun sel, dst. tapi berbeda ketika kita bicara tentang obat. obat adalah bahan-bahan yang punya efek khasiat dan efek samping. ini yang membuat saya yakin, mengkonsumsi habbatussauda (yang nyata-nyata adalah obat) secara berlebihan, bisa saja menimbulkan efek samping. kalau madu, rasa-rasanya tidak akan ada efek samping berlebih.<sup>9</sup>

Nampaknya benarlah apa yang dikatakan Qaradhawi, bahwasanya kesalahan seseorang dalam memahami hadis akan menimbulkan paling tidak salah satu dari 3 kesalahan yaitu munculnya pemahaman yang ekstrim dan kaku, penyimpangan yang dibuat orang-orang sesat, atau rusaknya tafsir/penjelasan oleh orang-orang yang tidak berilmu.<sup>10</sup> Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud meneliti terhadap apa makna dari hadis *al-habbah al-sauda'* sebagai obat segala penyakit dan relevansi hadis tersebut untuk saat sekarang, terlebih jika melihat bagaimana semakin bertambahnya jenis penyakit yang tidak ditemui ketika zaman Nabi.

---

<sup>9</sup> <https://ikhwanalim.wordpress.com/2012/05/05/salah-kaprah-obat-tradisional/> diakses pada tanggal 24 Agustus 2016 pada pukul 18.53 WIB.

<sup>10</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1993), hlm. 22.



## B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat dilihat bahwa hadis tentang *al-habbah al-sauda'* sebagai obat segala penyakit masih memerlukan adanya penjelasan yang lebih tepat untuk dapat memahami lebih jauh dan dapat mengamalkan pesan-pesan dari sebuah hadis dengan tepat. Oleh karena itu, kiranya dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana memaknai dan memahami hadis *al-ḥabbah al-saudā'* sebagai obat segala penyakit?
2. Bagaimana relevansi hadis tersebut jika dihadirkan dalam realitas dunia pengobatan di zaman sekarang?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengadakan pemaknaan yang lebih tepat terhadap teks-teks hadis tentang *al-ḥabbah al-saudā'* yang masih menimbulkan keraguan mengenai sifat penyakit yang bisa disembuhkan dengan *al-ḥabbah al-saudā'* apabila dipraktekkan pada saat ini. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi pemaknaan hadis apabila dipahami dengan metode ma'anil hadis, sehingga penulis berusaha mendiskripsikan dan menelusuripemaknaan hadis tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemaknaan yang tepat, apresiasif dan akomodatif terhadap perubahan zaman dan tidak terpaku oleh bunyi teks yang bisu.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menemukan makna yang tepat dan proposional mengenai hadis *al-ḥabbah al-saudā'*, sehingga bisa disimpulkan apakah hadis tentang *al-ḥabbah al-saudā'* diamalkan secara tekstual atau kontekstual.
2. Menemukan relevansi yang tepat antara teks hadis tentang *al-ḥabbah al-saudā'* dengan realitas dunia pengobatan saat ini.
3. Memberi kontribusi yang berarti bagi perkembangan, pembaharuan atau perbaikan pemikiran wacana keagamaan, menambah pengembaraan intelektual terhadap pemerhati hadis dan sebagai sumbangsih bagi khazanah pemikiran Islam di masa depan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.<sup>11</sup> Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.

Karya klasik dari Ibnul Qayyim yang berjudul *Al-Ṭibb al-Nabawi*. Karya ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam judul yang berbeda-beda, salah satunya adalah *Metode Pengobatan Nabi* yang diterjemahkan Abu

---

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

Umar Basyir al-Maidani. Di dalamnya dijelaskan berbagai manfaat dan kelebihan *al-ḥabbah al-saudā'*. Ibnul Qoyyim juga menerangkan dosis dan aturan penggunaan *al-ḥabbah al-saudā'* untuk beberapa contoh penyakit.<sup>12</sup>

Karya yang hampir sama juga ditulis oleh ulama kontemporer Aiman bin Abdul Fattah. Karyanya ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Keajaiban Thibbun Nabawi: Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan Dalam Metode Pengobatan Nabawi*. Buku ini membahas *al-ḥabbah al-saudā'*. Dimulai dengan menyebutkan beberapa teks hadis tentang *al-ḥabbah al-saudā'*, perbincangan para ulama terkait hadis tersebut, hingga pemaparan tentang beberapa hasil penelitian ilmiah terkait kehebatan *al-ḥabbah al-saudā'*.<sup>13</sup>

Pustaka selanjutnya yang dijadikan tinjauan adalah *Meracik Sendiri Ramuan Herbal Nabi*. Sang penulis buku, Muhammad Yuniyanto mengungkap informasi tentang asal usul *al-ḥabbah al-saudā'*, pemanfaatan *al-ḥabbah al-saudā'* dari masa ke masa, kandungan nutrisi dalam *al-ḥabbah al-saudā'*, dan manfaat *al-ḥabbah al-saudā'* secara medis modern.<sup>14</sup>

Buku *Kedahsyatan Habbatussauda Mengobati Berbagai Penyakit* terbitan AgroMedia Pustaka yang ditulis Edi Junaedi, dkk. bercerita seputar *al-*

---

<sup>12</sup> Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi*, terj: Abu Umar Basyir al-Maidani (Jakarta: Griya Ilmu, 2004).

<sup>13</sup> Aiman bin Abdul Fattah, *Keajaiban Thibbun Nabawi*, terj: Hawin Murtadho (Solo: Al-Qowam, 2005).

<sup>14</sup> Muhammad Yuniyanto, *Meracik Sendiri Ramuan Herba Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010).

*ḥabbah al-saudā'* dan pemanfaatannya untuk kesehatan dan pengobatan. Di dalamnya, diulas tentang cara membuat dan memproduksi *al-ḥabbah al-saudā'* dalam berbagai bentuk sediaan agar tidak terjadi kesalahan pengolahan.<sup>15</sup>

Skripsi *Efektivitas Penggunaan Jintan Hitam (Nigella Sativa) dalam Proses Percepatan Penyembuhan Luka Setelah Pencabutan Gigi* yang ditulis Mentari Syahiral Yusuf dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi tersebut merupakan hasil penelitian tentang efektivitas *al-ḥabbah al-saudā'* terhadap percepatan penyembuhan luka setelah pencabutan gigi. Disebutkan dalam skripsi tersebut bahwa di dalam jintan hitam terkandung zat-zat yang memiliki peranan penting dalam proses penyembuhan seperti *thymoquinon*, *saponin*, *zink*, asam lemak (omega-3 dan omega-6). Dengan adanya zat-zat tersebut, ternyata mampu untuk mempercepat proses penyembuhan pasca pencabutan gigi, dengan perbedaan lama hari penyembuhan yakni 4 hari dengan yang tidak diberikan jintan hitam.<sup>16</sup>

Skripsi *Pengaruh Pemberian Ekstrak Biji Jintan Hitam (Nigella sativa Linn.) Terhadap Kadar Asam Urat Darah dan Gambaran Histologi Ginjal Mencit (Mus musculus) Hiperurisemia* yang ditulis oleh Rimah Karimatul Hayah Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini merupakan laporan hasil penelitian eksperimental yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2010 bertempat di Laboratorium

---

<sup>15</sup> Edi Junaedi, dkk., *Kehebatan Habbatussauda Mengobati Berbagai Penyakit*, (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2011).

<sup>16</sup> Mentari Syahiral Yusuf, *Efektivitas Penggunaan Jintan Hitam (Nigella Sativa) dalam Proses Percepatan Penyembuhan Luka Setelah Pencabutan Gigi*, Skripsi fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014.

Fisiologi Hewan Jurusan Biologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah ekstrak biji jintan hitam dengan dosis 1,3 mg, 2,6 mg dan 3,9 mg/ekor/hari selama 30 hari kemudian diukur kadar asam urat darah dan dilihat gambaran histologi glumerulus ginjalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ekstrak biji jintan hitam (*Nigella sativa* Linn.) berpengaruh terhadap kadar asam urat darah mencit (*Mus musculus*), namun belum memperlihatkan pengaruh yang signifikan dalam memperbaiki kerusakan glumerulus ginjal. Dosis yang efektif mempengaruhi kadar asam urat darah adalah 2,6 mg/ekor/hari.<sup>17</sup>

Skripsi yang berjudul *Studi Kualitas Hadis tentang al-Ḥabbah al-Saudā' Obat Segala Penyakit* yang ditulis oleh Nira Riani Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi tersebut merupakan hasil penelitian terhadap kualitas hadis yang berkenaan dengan *al-ḥabbah al-saudā'* dengan menitik beratkan kepada kritik sanad dan hanya sedikit mengulas kritik matannya. Berbeda dengan penelitian penulis yakni tentang *ma'anil hadis* yang lebih mendalami isi kandungan matannya dengan konteks kekinian.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Rimah Karimatul Hayah, *Pengaruh Pemberian Ekstrak Biji Jintan Hitam (Nigella sativa Linn.) Terhadap Kadar Asam Urat Darah dan Gambaran Histologi Ginjal Mencit (Mus musculus) Hiperurisemia*, Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

<sup>18</sup> Nira Riani, *Studi Kualitas Hadis tentang Al-Ḥabbah Al- Sauda' Obat Segala Penyakit*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.

Selain buku dan skripsi, penulis juga melakukan tinjauan pustaka terhadap karya tulis ilmiah tentang jintan hitam. Karya tulis ilmiah *Pengaruh Pemberian Ekstrak Minyak Jintan Hitam (Nigella Sativa) terhadap Perubahan Histopatologis Hepar Mencit Balb/c yang Diinfeksi Salmonella Typhimurium* yang ditulis Mayang Kautsarita Permata, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemberian jintan hitam dengan berbagai dosis, dari yang terkecil hingga yang terbesar memberikan efek penghambat terhadap kerusakan liver akibat infeksi *Salmonella typhimurium*. Kerusakan liver terbesar tampak pada pemberian dosis terkecil dan kerusakan liver terkecil tampak pada pemberian jintan hitam dosis terbesar dalam percobaan tersebut.<sup>19</sup>

#### **E. Kerangka Teoritik**

Problem paling krusial dalam memahami hadis adalah adanya penafian realitas hadis sebagai teladan ideal Nabi yang historis telah diverbalisasikan dalam bentuk teks. Hal yang kemudian di belakang hari melahirkan dogmatisasi teks sekaligus pemahamannya, menjadi sebuah pemahaman yang normatif, statis dan tidak memiliki kesempatan untuk dikomunikasikan terhadap zamannya.<sup>20</sup> Oleh

---

<sup>19</sup> Mayang Kautsarita Permata, *Pengaruh Pemberian Ekstrak Minyak Jintan Hitam (Nigella Sativa) terhadap Perubahan Histopatologis Hepar Mencit Balb/c*, Laporan Akhir Penelitian Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2009.

<sup>20</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 2-4.

karena itu, dengan mempertimbangkan fokus penelitian skripsi pada *ma'anil* hadis Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan fokus penelitian skripsi pada *ma'anil* hadis dan untuk memahami hadis Nabi dewasa ini, perlu menilik kembali teori-teori yang telah ditetapkan para pakar hadis. Secara garis besar, kriteria pokok yang dirumuskan oleh ulama hadis salaf adalah:<sup>21</sup>

1. Tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, hadis lain yang lebih sahih dan lebih kuat, dalil yang pasti, ketentuan pokok agama, dan amalan ulama salaf.
2. Tidak bertentangan dengan akal rasio dan logika yang sehat, indera, bukti sejarah yang diketahui secara umum, fakta ilmu pengetahuan dan sains, serta susunannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.

Sedangkan kriteria pemahaman hadis yang ditawarkan oleh ulama hadis kontemporer, seperti Fazlur Rahman yang menawarkan langkah strategis memahami hadis Nabi dengan tiga tahap: *pertama*, memahami makna teks hadis. *Kedua*, memahami latar belakang yang menyangkut situasi Nabi, serta memperhatikan petunjuk al-Qur'an yang relevan. *Ketiga*, merumuskan prinsip ideal moral dari hadis untuk diaplikasikan dan diadaptasikan dalam latar situasi kontekstual dewasa ini.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kriteria ini merupakan rangkuman dari yang disampaikan oleh Ṣalāh al-Dīn al-Adlabī dalam *Manḥaj Naqd al-Matn*, Ibn al-Jauzī dalam *Kitāb al-Maudū'āt*, dan al-Khātib al-Baghdādī dalam *Kitāb al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah*. [Nurun Najwah, Ilmu Ma'anil Hadis,... hlm. 5-6].

<sup>22</sup> Fazlur Rahman, *Islam Methodology In History*, (Delhi: Adam Publisher, 1994), hlm. 77-78.



Selain itu, Yusuf al-Qaradawi misalnya, menegaskan tiga prinsip dasar dalam mengkaji hadis:<sup>23</sup>

1. Menelusuri ketetapan dan kesahihan hadis meliputi sanad dan matan, sesuai dengan metode ilmiah yang telah ditetapkan oleh para ahli sebelumnya.
2. Memahami teks hadis dengan baik sesuai petunjuk bahasa, konteks hadis, *asbāb al-wurūd*, dalam konteks ayat-ayat al-Qur'an dan hadis lain, dalam lingkup prinsip-prinsip umum, dan tujuan Islam universal dengan membedakan hadis yang disampaikan sebagai penetapan syariah dan yang bukan.
3. Mengonfirmasi bahwa hadis tidak bertentangan dengan dalil yang lebih kuat (baik ayat al-Qur'an, hadis lain yang lebih banyak, lebih sahih, lebih mendekati dan lebih sesuai dengan tujuan syariah).

Hampir senada dengan beliau, Syuhudi Ismail memberi arahan dalam memahami hadis dengan membedakan makna tekstual dan makna kontekstual, yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk *jawāmi' al-kalim* (ungkapan singkat dengan kepadatan maknanya), penggunaan bahasa tamsil atau perumpamaan, ungkapan simbolik, bahasa percakapan dan ungkapan analogi, serta memahami kandungan hadis dengan menghubungkan fungsi Nabi, memperhatikan petunjuk situasional seperti hadis-hadis yang mempunyai sebab

---

<sup>23</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Bagaimana Memahami Hadis*,..... hlm. 44-45.

khusus dan yang tidak, keadaan yang sedang berkembang dan hadis yang tampaknya saling bertentangan.<sup>24</sup>

Sedangkan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah untuk memahami hadis adalah *Metode Historis* dan *Hermeneutika*. Metode Historis yaitu studi otentisitas hadis dengan mengupas keotentikan teks-teks hadis dari aspek sanad atau kritik eksternal dan aspek matan yang merupakan kritik internal. Metode Hermeneutika berfungsi untuk memahami hadis, dengan memperlakukan teks hadis sebagai produk lama yang dapat berdialog secara komunikatif dan romantis (dialektik) terhadap audiensnya yang terus mengalami dinamika sepanjang berjalannya zaman, sebagai upaya mempertemukan horizon masa lalu dan masa kini sehingga hadis menjadi lebih fungsional.

Dengan demikian, dapat dipetakan bahwa Ulumul Hadis masa salaf bersifat konvensional dengan pemahaman global, sedangkan Ulumul Hadis masa kontemporer secara teknis berkembang menjadi lebih detail, dan berdialog dengan isu-isu zamannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (*library research*), dan menelusuri materi-materi tertulis

---

<sup>24</sup> Syhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

seperti buku-buku, artikel, jurnal, surat kabar, majalah, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yaitu *sumber data primer*<sup>25</sup> dan *sumber data sekunder*.<sup>26</sup>

### a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *al-Kutub al-Tis‘ah*, yaitu kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmiḏī*, *Sunan al-Nasā‘ī*, *Sunan Abī Dāwud*, *Sunan Ibn Mājah*, dan *Sunan al-Dārimī*, *al-Muwaṭṭa’* Imam Mālik, dan *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* baik dari dokumen yang berbentuk buku atau kitab maupun dokumen yang berbentuk *software*, seperti: *al-Maktabah al-Syāmilah*, CD ROM *Mausū‘ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis‘ah*, *Lidwa Pusaka*,<sup>27</sup> dan *software* aplikasi atau sumber dalam bentuk data lainnya yang sekiranya dapat menunjang penelitian ini.

### b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab *Asbāb al-Wurūd*, kitab-kitab *Syarḥ al-Ḥadīṣ*, kitab-kitab *Rijal al-Ḥadīṣ*, kitab-kitab *al-Jarḥ*

---

<sup>25</sup> Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya. Selengkapnya dalam Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. 13 (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 84-85.

<sup>26</sup> Segala data yang mendukung, melengkapi dan menunjang selain sumber data primer baik berupa literatur-literatur maupun hasil wawancara. [Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. 13 (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 84-85].

<sup>27</sup> Beberapa nama software tersebut adalah software berbahasa Arab (kecuali Lidwa Pusaka yang berbahasa Indonesia), yang memuat sebagian besar kitab-kitab mu‘tabarah karya ulama klasik, dan populer digunakan dalam penelitian al-Qur’an dan Hadis.

*wa al-Ta'dil*, kitab-kitab tarikh, kitab-kitab *mu'jam* (kamus-kamus Arab), serta sumber lainnya yang relevan dengan riset ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *dokumentasi*, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang setema dan berkaitan. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan tentang pengobatan dengan *al-ḥabbah al-sauda'*. Data-data tersebut bersumber dari buku, artikel, majalah, surat kabar, dan jurnal ilmiah. Adapun hadis-hadis tersebut didapatkan melalui CD ROM *Mausu'ahal-Hadīṣ al-Syarīf al-Kutūb al-Tis'ah* yang menggunakan kata kunci *al-ḥabbah al-sauda'*. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi hadis yang setema yang dimaksud dalam *al-Kutūb al-Tis'ah*.

### 4. Teknik Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data tersebut disajikan secara *deskriptif-analitis*, yakni mendeskripsikan data-data secara jelas dan melakukan analisis terhadapnya, kemudian ditarik kesimpulan secara interpretatif dari hasil analisis terhadap data.

### 5. Metode Pemahaman Hadis

Penelitian ini mengaplikasikan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah dalam memahami hadis Nabi (baca: *ma'anil Hadis*).<sup>28</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode memahami hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah, dengan alasan: *pertama*, metode ini memisahkan antara kritik matan (*naqd al-matn*) dan memahami matan (*ma'ān al-matn*), sehingga lebih mudah

---

<sup>28</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm. 11.

untuk mendialogkan teks hadis dengan zamannya. *Kedua*, metode ini belum banyak diaplikasikan dalam studi pemahaman hadis sehingga dengan penggunaan metode ini diharapkan menambah kekayaan pustaka dalam metodologi pemahaman hadis. *Ketiga*, penulis menilai bahwa metode ini lebih konkret dan aplikatif secara teknis, sehingga sejalan dengan nilai integrasi-interkoneksi keilmuan dalam penelitian ini, agar pemahaman hadis yang diperoleh pun kontekstual dan komprehensif. Namun dalam skripsi ini, penelitian otentisitas sanad tetap mengacu pada metode jumbuh yang banyak diikuti ulama hadis, terutama dalam menilai *sahābah*. Sedangkan untuk memahami matan hadis, peneliti tetap mengaplikasikan Metode Hermeneutika. Peneliti melihat bahwa metode ini secara teknis lebih konkret, lebih aplikatif dan integral dalam memahami hadis secara lebih kontekstual-komprehensif, sehingga sangat cocok untuk diaplikasikan dalam penelitian ini dan sejalan dengan nilai integrasiinterkoneksi keilmuan. Metode penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Metode Historis

Metode Historis yaitu studi otentisitas hadis dengan mengupas keotentikan teks-teks hadis dari aspek sanad atau kritik eksternal (yang memenuhi kriteria: para periwayatnya *'adīl*, *dābit*, sanad yang bersambung, tidak mengandung *syāz* dan *'illah*), dan aspek matan yang merupakan kritik internal. Dalam proses ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

---

<sup>29</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis*,... hlm. 11-27.

- 1) Pengumpulan teks-teks hadis yang setema melalui *takhrīj al-Ḥadīs*<sup>30</sup> dari sumber data primer. Dalam penelitian ini, hadis yang diteliti dikumpulkan khusus dari *al-Kutub at-Tis‘ah* dan menggunakan software CD ROM *Mausū‘ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis‘ah* dan *Lidwa Pusaka*. Ada delapan langkah *takhrīj al-Ḥadīs* yang dapat digunakan melalui software *CD ROM Mausū‘ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis‘ah* ini:<sup>31</sup>
- a) Dengan memilih lafal yang terdapat dalam daftar lafal yang sesuai dengan hadis yang dicari.
  - b) Dengan mengetikkan salah satu lafal dalam matan hadis.
  - c) Berdasarkan tema kandungan hadis.
  - d) Berdasarkan kitāb dan bāb sesuai dengan yang terdapat dalam kitab aslinya.
  - e) Berdasarkan nomor urut hadis.
  - f) Berdasarkan pada periwayatnya.
  - g) Berdasarkan aspek tertentu dalam hadis (ayat al-Qur’an, nama, keadaan periwayat, ucapan syair, derajat dan aspek lainnya yang memungkinkan).
  - h) Berdasarkan *takhrīj al-Ḥadīs*.

---

<sup>30</sup> *Takhrīj al-Ḥadīs* secara istilah adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajat atau kualitasnya jika diperlukan. Selengkapnya dalam Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2012), hlm. 34.

<sup>31</sup> Agung Danarto, “Mausū‘ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis‘ah” yang dikutip oleh Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*,... hlm. 50.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah *takhrīj bi al-Alfāz* dan *bi al-Mauḍū'* dengan *software* CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf alKutub al-Tis'ah* dan *Lidwa Pusaka*.

- 2) Pengkajian otentisitas dari aspek sanad dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan para ahli sebelumnya. Dari hadis setema yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis dari segi sanad. Kajian otentisitas dari aspek sanad ini dilakukan dengan melihat satu persatu jalur periwayatan serta mempertimbangkan penilaian ulama sebelumnya terhadap para periwayat, untuk kemudian ditarik kesimpulan tentang kualitas sanad.<sup>32</sup> Penyelesaian tahap ini juga dibantu *software* CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf alKutub al-Tis'ah* dan *Lidwa Pusaka* serta kitab-kitab sumber sekunder lainnya.
- 3) Pengkajian otentisitas dari aspek matan dengan menelusuri dan memaparkan data-data historis yang menunjukkan bahwa matan hadis tersebut bersumber dari Nabi, terjadi atau disampaikan pada masa Nabi, serta tidak ada bukti historis yang menolak hal tersebut sebagai hadis Nabi.<sup>33</sup>

#### b. Metode Hermeneutika

Metode Hermeneutika yaitu kajian memahami hadis dengan memperlakukan teks hadis sebagai produk lama yang dapat berdialog secara

---

<sup>32</sup> Nurun Najwah, Ilmu Ma'anil Hadis,... hlm. 9.

<sup>33</sup> Nurun Najwah, Ilmu Ma'anil Hadis,... hlm. 16.

komunikatif dan romantis (dialektik) terhadap audiensnya yang terus mengalami dinamika sepanjang berjalannya zaman, sebagai upaya mempertemukan horizon masa lalu dan masa kini sehingga hadis menjadi lebih fungsional. Langkah-langkahnya adalah:<sup>34</sup>

- 1) Memahami dari aspek bahasa, dengan memperhatikan variasi redaksi yang dikumpulkan dari hadis yang diteliti. Kemudian ditinjau dari segi bahasa untuk ditarik pemahaman tekstual hadis.
- 2) Memahami konteks historis, yakni melihat konteks *asbāb al-wurūd*, baik mikro maupun makro yang disebutkan secara eksplisit dalam kitab-kitab *syarh*, maupun yang dapat dipahami secara implisit dari situasi dan kondisi sosio-historis, geografis, psikologis maupun aspek lainnya yang patut dipertimbangkan.
- 3) Mengorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral. Pada tahap ini, teks hadis terkait dikorelasikan dengan *naṣ* al-Qur'an yang berkaitan, hadis *maqbul* lainnya, baik yang sealur maupun yang kontradiktif, data-data lain baik berupa data sejarah maupun teori-teori ilmu pengetahuan.
- 4) Memaknai teks melalui penyarian ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual). Dengan menentukan apa yang dipahami secara tekstual dan diperlakukan sebagai data historis, lalu ditentukan

---

<sup>34</sup> Nurun Najwah, Ilmu Ma'anil Hadis,... hlm. 17-27.



tujuan / *gayah* dari balik teks melalui korelasi data-data lain secara komprehensif.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, bahasan dari studi ini akan dituangkan dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab *pertama*, pendahuluan, yakni dengan memaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan inspirasi awal dari penelitian ini. Dari sini kemudian dilakukan pembatasan terhadap inti masalah penelitian yang disarikan dalam rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Langkah berikutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian secara jelas dan memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan kajian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya dijelaskan metode dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa data sehingga diperoleh hasil yang tepat, proporsional dan representatif. Dalam bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memuat tentang gambaran persoalan yang akan dibahas.

Bab *kedua*, berisi tentang informasi tentang *al-ḥabbah al-saudā'*, dari sejarah, kandungan nutrisi dan zat kimia dalam *al-ḥabbah al-saudā'* dan beberapa hasil penelitian *al-ḥabbah al-saudā'*.

Bab *ketiga*, bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari: studi otentisitas hadis tentang *al-ḥabbah al-saudā'* dengan mengaplikasikan Metode Historis.

Bagian ini penting untuk melihat kualitas hadis yang dikaji secara historis, karena studi otentisitas tidak dapat dilepaskan sekalipun fokus penelitian ditekankan pada pemahaman hadis.

Bab *keempat*, berisi Kajian pemahaman hadis melalui Metode Hermeneutika juga dipaparkan dalam bab ini. Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang memaparkan langkah-langkah untuk memperoleh pemahaman hadis yang disimpulkan dari beberapa aspek, sehingga dapat berdialog secara tepat dengan konteks yang bersifat dinamis. Setelah mencoba untuk memaparkan pemahaman mengenai hadis yang dimaksud, pembahasan bab ini dilanjutkan kontekstualisasi terhadap hadis yang diteliti untuk kemudian disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekarang, khususnya berkaitan dengan dunia medis dan pengobatan.

Bab *kelima*, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari pembahasan pembahasan sebelumnya sekaligus tentang jawaban akhir dari persoalan-persoalan yang menjadi titik berat pada kajian ini.